

***AL-RAJĀ'* DAN *AL-YA'S* DALAM AL-QURAN
(Studi Tafsir Tematik)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

**Oleh:
LAELATUL MUNAWAROH
NIM. 10530017**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Laelatul Munawaroh
NIM : 10530017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/prodi : ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : kelencabang RT. 18 RW. 03 Pusakanegara Subang Jawa Barat
Alamat di Yogyakarta : Jl. Nogopuro Gg. 1 No. 99, Catur Tunggal Depok Sleman
Telp/Hp : 081904227408
JudulSkripsi : *AL-RAJA'* DAN *AL-YA'S* DALAM AL-QUR'AN (Studi Tafsir Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyah dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014



aya yang menyatakan,

Laelatul Munawaroh
NIM. 10530017



KEMENTERIAN AGAMA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/RO

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Laelatul Munawaroh
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Laelatul Munawaroh
NIM : 10530017
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *AL-RAJA* DAN *AL-YA'S* DALAMA AL-QUR'AN. (Studi Tafsir Tematik)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut agar segera dimunaqashahkan. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014
Pembimbing


Dr. H. Mahfudz Masduki, MA
NIP. 195409261986031001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/2550 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *AL-RAJĀ' DAN AL-YA 'S* DALAM AL-QUR'AN (Studi Tafsir Tematik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAELATUL MUNAWAROH
NIM : 10530017
Telah dimunaqasyahkan pada : 23 Oktober 2014
Nilai munaqasyah : 72/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua/ Penguji I

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A
NIP. 195409261986031001

Sekretaris/ Penguji II

Prof. Dr. H. Farzan Naif, M.A
NIP. 19540710 198603 1 002

Penguji III

Drs. H. Muhamad Vusup, M.Ag
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP.19620718 198803 1 005

MOTTO

Ini bukan tentang apakah aku bisa atau tidak,
Aku akan melakukannya karena aku menginginkannya,

Jika aku mati berjuang untuk itu,
Hal tersebut bukan lagi sebuah masalah untukku

(Monkey D. Luffy)



PERSEMBAHAN

Mungkin seseorang takkan pernah tahu bagaimana menjadi dewasa, bagaimana menjadi yang tidak egois, menjadi jiwa yang optimis, tanpa mengabaikan syari'at Tuhan Yang Maha Esa. Semua itu hanya karena pengalaman, entah itu secara internal maupun eksternal. Saya belajar sedemikian dari seorang wanita luar biasa, dia bukan seorang dengan segudang prestasi akademik, bukan pula wanita yang dikagumi kaum adam karena parasnnya yang jelita. Namun keanggunan, ketabahannya, dan kepiawaiannya dalam memecahkan sebuah problematika membuat ia menjadi sang idola di mata anak-anaknya.

Skripsi ini saya persembahkan untuknya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2.	ب	Bā'	B	Be
3.	ت	Tā'	T	Te
4.	ث	sā'	Ṣ	es titik di atas
5.	ج	Ĵim	J	Je
6.	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7.	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	zal	Ẓ	zet titik di atas
10.	ر	Rā'	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
13.	س	Sīn	S	Es
14.	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15.	ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
16.	ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
17.	ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
18.	ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
19.	ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
20.	غ	Gayn	G	Ge
21.	ف	Fā'	F	Ef
22.	ق	Qāf	Q	Qi
23.	ك	Kāf	K	Ka
24.	ل	Lām	L	El

25.	م	Mīm	M	Em
26.	ن	Nūn	N	En
27.	و	Waw	W	We
28.	ه	Hā'	H	Ha
29.	ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
30.	ي	Yā	Y	Ye



II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis muta ‘aqqidīn

عدة ditulis ‘iddah

III. *Tā’ marbutah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni‘matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fitri

IV. Vokal pendek

َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

ِ (kasrah) ditulis I contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas ‘ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis \bar{i} (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis \bar{u} (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. fathah + ya mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'insyakartum*

VIII. Kata sandang alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *washukurillah*, puji syukur terhadap rahmat Allah Yang Maha Pemurah, yang telah menjadikan al-Qur'an sebagai penerang menuju jalan kemenangan dari segala gelapnya kebatilan. Shalawat serta salam untuk Muhammad saw. Yang telah menjadidi suri tauladan bagi semua makhluk Tuhan.

proses yang panjang telah terlewati demi mengabdikan diri dalam ranah akademik, terbayar sudah semua itu dengan terealisasikannya gagasan yang telah penulis pendam sejak dulu, berupa skripsi yang berjudul "*al-rajā'* dan *al-ya's* dalam al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik". Namun, karya ilmiah tidak akan sempurna tanpa kritikan dan saran-saran. Dari itu penulis berharap agar barbagai pihak untuk memberikan sumbangsihnya berupa kritikan dan masukannya.

Ungkapan syukur dan terimakasih yang dalam penulis haturkan untuk keseluruhan pihak yang terlibat atas terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala hormat, terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asyari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Beserta segenap jajarannya.
2. Dr. Syaifan Nur, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta Jajarannya.
3. Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A. Dan Afdawaiza M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

4. Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku Penasehat akademik yang telah berkenan untuk mengayomi penulis dalam problematika akademiknya. *Matur suwun nggeh pak.* ☺
5. Dr. H. Mahfudz Masduqi M.A, selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan bimbinganya untuk terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan semangat imaterial dalam bidang akademik.
7. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, yang memfasilitasi penulis dalam pendidikannya, serta seluruh pengelola Bidik Misi UIN Sunan Kalijaga yang telah membina selama ini.
8. *Special Thank's for my best beloved*, Makaji dan Bapajung (alm), karena telah menjadi orang tua terbaik dan terhebat yang penulis miliki. Ananda tidak akan menjajikan apa-apa, namun semoga ananda bisa merealisasikan semuanya.
9. Kakak-kakakku, Rohimah, Abdurahman, Ahmad Musaffa, *hatur nuhun pisan* sudah menjadi kakak yang mampu menerima keegoisan adiknya. spesial untuk Fatoni, S.E, yang telah meluangkan segalanya untuk kebahagiaan keluarga. *Jazakumullāh khairon ahsan al-jazā'*ya kang ☺.
10. Kawan kawan TH Brothers 2010: Mega, Lasti, Rosi, Niken, Tiqoh, Mbak Ida, Mbak Meta, Said, Tomo, Ujang, Dona, Juned, Alunk, Ardha, Kang Alifin, Zaky, Zakia Anshori, Zahro, Veny, Qibty, Mbak Asiah, Mbak Erwin, Ulfa, Mbak Fela, dan seluruh kawan-kawan TH 2010 yang tidak disebutkan, terimakasih untuk cinta, dan air matanya.

11. Teman-teman Kosku Santi, Nuri, Rizky, Lilik, Mbak jou, Mbak Nuhy, Iik, Vi2, Hana, Wahyu, Ika (gender) dan teman-teman yang lain. terimakasih telah menjadi “tong pembuangan” keluh kesahku selama ini. Hehe..
12. Sahabat-sahabat KKN GK 13, Kharisma (Meong), Mafika, Alef, Slamet kriwil (Faiz), Sukoco, Epoy, Mas Varkhan, Mas Panca, Om Aji, dan Mas Nova. Kalo kata orang jepangnya mereka biasa bilang “*hontoni arigatona minna-san*”. Kalian sudah menjadi darah dalam nadiku.
13. Teman-teman IMSAK Yogyakarta, Agung, Hery, Chakim, Toha, Topik, Ibnu, kang Tho’at, Mbak Jamilah, terkhusus Mbak Zee, terimakasih sudah menjadi kakak yang baik di Yogya. Dan teman-teman lainnya. *Matur suwun sanget*.
14. Dan semua pihak manapun yang ikut terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga seluruh kebaikan mereka dibalas dengan ganjaran yang berlipat ganda.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan.

Yogyakarta, 3 Juni 2014
Penulis

Laelatul Munawaroh
NIM 10530017

ABSTRAK

Bagi umat muslim al-Qur'an dan Hadis merupakan referensi primer untuk dijadikan pedoman hidup di dunia, dan menggapai kehidupan yang hakiki di akhirat. Kebahagiaan di akhirat tentunya ingin digapai dengan alternatif kebahagiaan di dunia pula. Bahagia tentunya sangat relatif jika diposisikan untuk kebutuhan manusia yang semakin kompleks, namun yang lebih penting bagaimana menduduki tangga kebahagiaan dengan cara sukses. Butuh perasan keringat, pengorbanan dan proses yang tidak instan guna mencapainya. Perlu adanya keeyakinan, kesabaran dan ketekunan dalam mengoperasikannya. Komponen tersebut hanya akan dihasilkan oleh seseorang yang mempunyai harapan aau seseorang yang berpengharapan. Dalam al-Qur'an kosa kata yang mengandung arti harapan ialah *al-rajā'*. Berbeda halnya, ketika kesuksesan hanya dalam angan-angan belaka, disamping tidak memiliki tekad dan kemauan yang kuat. Yang dihasilkan hanyalah kemalasan, kebingungan dan berujung pada sikap pesimis atau tidak memiliki harapan. Dalam al-Qur'an penggunaan kata pesimis diartikan dengan *al-ya's*. Adanya realita semacam ini memotivasi penulis dalam menguraikan kata-kata *al-rajā'* dan *al-ya's* yang terdapat dalam al-Qur'an serta membahas kontekstualisasi *al-rajā'* dan *al-ya's* dalam al-Qur'an agar dapat diaplikasikan dalam ranah kekinian.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik. Dalam hal ini penulis akan menginterpretasikan kata-kata *al-rajā'* dan *al-ya's* dalam sudut pandang al-Qur'an, kemudian mengklarifikasikan secara objektif, serta menganalisis kata-kata *al-rajā'* dan *al-ya's* dalam al-Qur'an tersebut. kemudian metode yang digunakan adalah metode tematik yang digagas oleh Abd al-Hayy al-Farmawi.

Dalam al-Qur'an kata *al-rajā'*, yang mana didefinisikan sebagai berpengharapan, atau memiliki harapan yang positif. Orang yang memiliki harapan, memandang sesuatu hanya dari segi baiknya saja, atau biasa dikenal dengan *positif thinking* (berpikir positif). Dengan berpikir positiflah, seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an, orang-orang yang memiliki sikap seperti ini tidak akan pernah berhenti berharap pada Allah untuk memperoleh rahmat dan kasih sayangnya. Berbeda dengan orang-orang yang pesimis, yang malas untuk mengharapkan rahmat Allah karena mereka hanya melihat sesuatu dari satu aspek negatif saja. Dalam al-Qur'an, pesimisme diwakili dengan kata *al-ya's*, *al-qanūf* dan *al-bals*. Ketiganya mempunyai keserupaan makna, namun *al-qanūf* lebih cenderung dimaknai dengan arti efek dari sikap pesimis, yakni berupa kesedihan dan kehinaan. Dan *al-bals* dimaknai dalam arti bingung, diam, dan kesedihan setelah merasakan keputusan. Al-Qur'an menyamakan sikap pesimisme dengan kekafiran, yang mana ketika merasakan suatu nikmat, enggan untuk menyukurinya, dan ketika dicabut nikmat tersebut mereka berputus asa. Atau mereka yang tidak konsisten dalam beribadah. Ketika suatu derita dirasakannya maka mereka berharap kepada Allah, namun ketika merasakan kesenangan, mereka kembali dalam kekafirannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Metode Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG <i>AL-RAJĀ'</i> DAN <i>AL-YA'S</i>	
A. Definisi dan Tinjauan Umum tentang <i>al-Rajā'</i>	14
B. Definisi dan Tinjauan Umum tentang <i>al-Ya's</i>	20
C. Dampak-dampak yang Ditimbulkan oleh <i>al-Rajā'</i> dan <i>al-Yas</i>	24
1. Dampak-dampak yang Ditimbulkan oleh <i>al-Rajā'</i>	24
2. Dampak-dampak yang Ditimbulkan oleh <i>al-Ya's</i>	29
BAB III : AYAT-AYAT <i>AL-RAJĀ'</i> DAN <i>AL-YA'S</i> DALAM AL-QUR'AN	39
A. Ayat-ayat <i>al-Rajā'</i> dalam al-Qur'an.....	40
B. Ayat-ayat <i>al-Ya's</i> dalam al-Qur'an	48

C. Kategorisasi Makkiyah dan Madaniyah Ayat-ayat al-Qur'an tentang <i>al-Rajā'</i> dan <i>al-Ya's</i>	54
D. <i>Asbāb al-Nuzūl</i> Ayat-ayat <i>al-Rajā'</i> dan <i>al-Ya's</i>	59
E. Pandangan Para Mufassir tentang Ayat-ayat <i>al-Rajā'</i> dan <i>al-Ya's</i> dalam al-Qur'an	65
1. Pandangan Para Mufassir tentang Ayat-ayat <i>al-Rajā'</i>	65
2. Pandangan Para Mufassir tentang Ayat-ayat <i>al-Ya's</i>	93
BAB IV: KONSEP <i>AL-RAJĀ'</i> DAN <i>AL-YA'S</i> DALAM AL-QUR'AN	114
A. Konsep <i>al-Rajā'</i> dan <i>al-Ya's</i> dalam al-Qur'an.....	114
B. Kontekstualisasi Ayat-ayat <i>al-Rajā'</i> dan <i>al-Ya's</i> dalam Ranah Kekinian	122
BAB V : PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran-saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	134
CURRICULUM VITAE	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai umat Islam tentunya akan sepakat, bahwasanya al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw, melalui perantara Jibril AS¹, guna menjadi pedoman primer untuk kemaslahatan umat manusia di Bumi. Artinya, dalam hal ini al-Qur'an memang mempunyai peran penting dalam keberlangsungan hidup Manusia. Sebagai pedoman primer, tentunya al-Qur'an mempunyai konsep-konsep yang tekstual dan kontekstual, mengenai ibadah, antropologis, sejarah, psikologis, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan manusia.

Dalam upaya memahami al-Qur'an, tidak hanya memahami dari kosa katanya secara *harfiah*, lebih jauh dari itu seseorang harus memahami aspek-aspek dalam memahami al-Qur'an yang diyakini sebagai firman Allah, merupakan petunjuk mengenai apa yang dikehendaki-Nya. Upaya memahami maksud firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia itulah yang disebut tafsir.² Sebagaimana yang diperkenalkan kepada kita al-Qur'an adalah sekumpulan ayat. ayat pada hakikatnya adalah simbol yang tampak, namun simbol tersebut tidak dapat dipisahkan dari sesuatu yang lain yang tidak tersurat, sebagaimana

¹ Manna' Khafil al-Qaṭṭan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir A.S, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009), hlm. 1

² Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 22

dikenalkan konsep tafsir dan *ta'wil*.³ Jadi, manusia yang ingin menyesuaikan sikap dan perbuatannya dengan apa yang dikehendaknya itu, demi meraih kebahagiaan Akhirat tersebut .

Berbicara mengenai kebahagiaan akhirat sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna⁴, manusia menginginkan bukan hanya kebahagiaan di akhirat, akan tetapi dalam meraih kebahagiaan akhirat tentunya menginginkan alternatif yang menjadikannya bahagia di dunia. Kebahagiaan di dunia memang tidak semudah membalikan telapak tangan tapi memerlukan perasan keringat dalam menggapainya. Sebutlah orang miskin yang ingin menjadi kaya, tentunya jalan untuk menjadi kaya tersebut tidak hanya dengan mimpi, menghayal atau bahkan hanya berandai-andai saja, berusaha dengan mengerahkan kemampuan yang ada dan percaya bahwa mimpi-mimpi yang diyakini itu bisa digenggamnya, itulah yang menjadi tonggak utama sebuah cita-cita dan keinginan. Bahkan Tuhan-pun memotivasi hambanya agar berusaha ketika menginginkan sebuah perubahan positif dalam hidupnya.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“ Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

Perubahan yang diartikan dalam ayat diatas adalah Allah tidak merubah nikmat atau siksa, tidak pula merubah terhormat atau hina, tidak pula merubah

³ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat*, hlm. 23

⁴ Lihat Q.S. Al-Tin: 5

yang berkuasa menjadi tertindas. Kecuali apabila manusia itu mau merubah persepsi dan perbuatan dalam kenyataan hidup mereka, lantas dengan itulah Allah merubah apa yang ada pada mereka sesuai dengan apa yang terjadi atau berlaku di dalam diri dan amal perbuatan mereka sendiri.⁵ Upaya untuk memanjat sebuah perubahan ini diperlukan element-element yang menjadikan usahanya tetap *istiqamah* dan tidak kempes di tengah jalan. Diantaranya ialah kesabaran, percaya diri, dan konsisten serta kemauan yang kuat agar apa yang dituju menjadi sebuah kenyataan. Element-element tersebut dimiliki oleh individu atau manusia yang berpengharapan, atau manusia yang memiliki harapan dan cita-cita, yang menjadikannya seseorang yang optimis dalam menggapai harapannya dimasa depan.

Menurut Yusuf Qardhawi seseorang yang berpengharapan akan mampu membangkitkan kemauan untuk berbuat, Mampu menumbuhkan semangat jihad dalam melaksanakan kewajiban, menyingkirkan kemalasan, serta menumbuhkan keseriusan dan sikap konsisten atau *istiqamah*.⁶ Dalam al-Qur'an harapan diartikan dengan kata *al-rajā'* yang berarti memiliki harapan atau berpengharapan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. al-Baqarah (2): 218

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ

رَحْمَتَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

⁵ Said bin Shaleh al-Raqīb, *Positif thinking : Rahasia Kekuatan Berfikir Menurut Sunah Nabi*, terj. Sonif Priyadi (Solo: Qaula, 2010), hlm. 21.

⁶ Yusuf Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, terj. Jzirotul Islamiyah. Cet. X (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 142.

“ Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Sedangkan seseorang yang tidak memiliki harapan adalah orang pesimis. Pesimis juga bisa diartikan sebagai rasa putus asa. Putus asa menjadikan seseorang berada dalam jurang kegagalan, karena putus asa menjadikan pemiliknya hanya merasa puas dengan pekerjaan yang memang senyatanya belum tuntas⁷. Al-Qur'an arti putus asa digunakan dengan kata *al-ya's*. Di katakan dalam al-Qur'an bahwa rasa putus asa mempunyai korelasi dengan kekafiran, sebagaimana yang tertera dalam QS. Yusuf (12): 87:

يَبْنَئِيْ اَذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاَخِيْهِ وَلَا تَايَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا

يَايَسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

“Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

Sebenarnya seseorang yang memiliki harapan (*al-rajā'*), akan dihadapkan pada situasi yang membuatnya akan menjadi lemah dan menggugurkan harapan dan cita-citanya yaitu sikap pesimis (*al-ya's*). Akan tetapi, hal ini bukanlah suatu hal yang besar ketika rasa pesimis tersebut bisa ditepis untuk jangka waktu yang singkat dan seseorang kembali bangkit untuk menunaikan dan melanjutkan misinya agar harapan yang dimiliki segera terwujud.

⁷ Martin E.P. Seligman, *Menginstal Optimisme: Bagaimana Cara Mengubah Pemikiran dan Kehidupan Anda*, terj. Budhy Yogapranata, (Bandung: Momentum, 2008), hlm. 277

Melihat betapa urgennya harapan yang dimiliki seseorang dan betapa berbahayanya sikap putus asa maka hal ini penulis tertarik untuk membahas kata harapan (*al-rajā'*) dan kata putus asa (*al-ya's*) dalam al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dipetakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *al-rajā'* dan *al-ya's* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana kontekstualisasi ayat-ayat *al-rajā'* dan *al-ya's* dalam ranah kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui konsep ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang *al-rajā'* dan *al-ya's* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi ayat-ayat *al-rajā'* dan *al-ya's* dalam al-Qur'an.

Kegunaan Penelitian:

1. Sebagai ajang penambahan serta perluasan wawasan tentang ayat-ayat al-Qur'an tentang *al-rajā'* dan *al-ya's* dalam al-Qur'an.
2. Sumbangsih dalam wilayah akademik tentang ayat-ayat al-Qur'an tentang *al-rajā'* dan *al-ya's*, khususnya dalam wilayah penafsiran al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka.

Kajian mengenai tema optimisme dan pesimisme sejatinya memang bukan lagi kajian yang baru, dalam observasi mengenai literatur-literatur yang berkaitan dengannya, ada banyak literatur baik itu berupa buku-buku maupun skripsi-skripsi yang membahas tentang *al-rajā'* dan *al-ya's* ini. Namun keseluruhan dari literatur-literatur yang penulis temukan belum ada satupun literatur yang secara spesifik menginterpretasikan tentang *al-rajā'* dan *al-ya's*, terlebih lagi menurut penulis sendiri pembahasan ini, dari literatur yang ada tidak secara keseluruhan dalam mengutip ayat-ayat al-Qur'an yang bersinggungan dengan tema *al-rajā'* dan *al-ya's*.

Yunahar Ilyas dalam bukunya yang berjudul *Kuliah Akhlak*, mendefinisikan *al-rajā'* atau harap adalah menautkan hati kepada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang (*ta'liq al-qalbi bi maḥbub fi mustaqbal*). Dalam buku ini juga disebutkan beberapa ayat-ayat al-qur'an mengenai *al-rajā'* namun tidak keseluruhan dari semua ayat-ayat al-qur'an mengenai *al-rajā'* yang disebutkan.⁸

Buku yang berjudul *Positif Thinking (rahasia kekuatan berfikir menurut sunah Nabi)*⁹, yang disusun oleh Said bin Soleh al-Raqib, juga mengulas tentang optimisme dan pesimisme. Secara keseluruhan dalam buku ini membahas motivasi-motivasi menurut dalam pandangan Islam, yang mengaitkan *al-rajā'*

⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Cet. Ke-XI, (Yogyakarta: LPPI, 2011), hlm. 41-44.

⁹ Said bin Shaleh al-Raqib, *Positif thinking : Rahasia Kekuatan Berfikir Menurut Sunah Nabi*, terj. Sonif Priyadi, hlm. 16-48.

dengan optimis yang diartikan sebagai *tafkir al-ijābiy* atau berfikir positif . Sedangkan pesimis adalah *negativ thinking*.

Quraish Shihab menulis tafsir tematik yang berjudul *Menjemput Kematian: Bekal Perjalanan Menuju Allah Swt*, menyinggung masalah al-raja' dikaitkan dengan optimis yang diartikan sebagai *ḥusn al-ẓān*, atau prasangka baik, dan menyinggung pula tentang pesimis sebagai rasa putus asa. Namun pembahasan dalam bukunya ini cenderung lebih banyak meng-korelasikan hubungan optimis dan pesimis dengan ajal manusia.¹⁰

Kitab *Ihya Ulum al-Din* Jilid VIII karya Imam al-Ghazali yang diterjemahkan kedalam bahasa indonesia oleh H. Moh. Zuhri, H. Muqaffin Mochtar dan H. Muqarrabin Misbah, menjelaskan bahwa al-raja' adalah harapan seseorang menunggu sesuatu yang dicintainya yang mana sesuatu itu membuat hatinya gembira. *Al-rajā'* disandingkan dengan rasa *khauf* (takut) kepada Allah. Akan tetapi *khauf* ini jika berlebihan akan menjadikan seseorang mempunyai sikap *al-ya's* (pesimis). Dalam kitab ini dijelaskan hakikat al-raja' dengan menggunakan perspektif Tasawuf.¹¹

Karya Ibnu 'Ataillah al-Iskandariy yang berjudul *al-Hikam*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Imam Firdaus, yakni membahas ilmu Tasawuf yang mendefinisikan *al-raja'* adalah harapan yang harus disertai dengan amal, jika tidak maka ia hanya sebuah angan-angan saja. Dalam buku ini Ibnu

¹⁰ Quraish Shihab, *Menjemput Kematian: bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*, hlm. 42-48.

¹¹ Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulūm al-Dīn*, Jilid VIII, terj. Moh. Zuhri, dkk, (Semarang: CV. Asy Ssifa', 1994), hlm. 2-103

‘Ataillah hanya membahas *al-rajā'* dari sudut pandang ilmu Tasawwuf yang dilengkapi dengan beberapa ayat al-Qur'an dan Hadis.¹²

Skripsi yang berjudul Konsep Percaya Diri dalam al-Qur'an, karya Ali Mursyi Abdul Rasyid Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Dalam pembahasannya sedikit berbicara tentang masalah optimis dan pesimis. Dijelaskan pula bahwa rasa percaya diri akan melahirkan *positif thinking* (*ḥusn al-ẓann*), yang mana *positif thinking* ini diserupakan dengan sikap optimistis.¹³

Dari berbagai literatur yang telah ditinjau, sejauh ini memang sudah banyak yang menulis tentang *al-rajā'* dan *al-ya's*, akan tetapi dalam hal ini penulis-penulis yang terdahulu hanya menyampaikan pembahasan tersebut hanya sebagian dan tidak menyeluruh, atau dalam kata lain pembahasan tentang *al-rajā'* dan *al-ya's* hanya dijadikan sebagai sub judul dari beberapa judul yang ada, Untuk itu menurut penulis ada beberapa celah untuk mengisi kerenggangan karya-karya terdahulu, yaitu dengan membahas konsep *al-rajā'* dan *al-ya's* dalam al-Qur'an dengan tinjauan psikologi, namun dilengkapi dengan sisi-sisi Qur'anik.

E. Metode Penelitian

Agar Penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Karena metode ini berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk

¹² Ibnu 'Ataillah al-Iskandari, *al-Hikam*, Cet. Ke-III, terj. Imam Firdaus, (Jakarta: Tuross Pustaka, 2012), hlm. 114

¹³ Ali Mursyi Abdul Rasyid, "Konsep Percaya Diri dalam al-Qur'an", Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 56-69.

mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan. Disamping itu metode ini berfungsi sebagai cara bertindak agar penelitian berjalan lebih terarah dan efektif sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitaian skripsi ini adalah *library research*, yaitu penelitian yang menitik beratkan pada literatur dengan cara menganalisis muatan isi literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun sekunder.¹⁵ Dimana penulis terlebih dahulu menulis berbagai buku yang ada relevansinya dengan tema yang akan dibahas.¹⁶ Ayat-ayat yang berkaitan dengan tema dijelaskan semua secara rinci dan tuntas serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal baik dari al-Qur'an, Hadis Maupun Pemikiran Rasional.¹⁷

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik. Deskriptif adalah metode yang digunakan dalam pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, sedangkan analisis adalah sesuatu yang cermat dan terarah, dengan jalan menggambarkan

¹⁴ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), Hlm. 3.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 245.

¹⁷ Nashirudin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 151.

dan mengklarifikasikan secara objektif data yang dikaji sekaligus menginterpretasikan dan menganalisis data.¹⁸ Dalam hal ini penulis akan menginterpretasikan kata-kata *al-rajā'* dan *al-ya's* dalam sudut pandang al-Qur'an, kemudian mengklarifikasikan secara objektif, serta menganalisis kata-kata *al-rajā'* dan *al-ya's* dalam al-Qur'an tersebut.

3. Sumber Data

Karena jenis penelitian ini adalah *library research*, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melakukan pelacakan dari literatur-literatur yang berkaitan dengan materi pembahasan, maka dalam mengumpulkan data akan dibagi menjadi dua sumber.

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu al-Qur'an. Dalam mengumpulkan data-data primer penulis menempuh dua langkah sesuai dengan rumusan masalah yang dijawab. Yang pertama mencari kata-kata dalam al-Qur'an yang menyebutkan kata *al-rajā'* dan *al-ya's*, yaitu dengan menghimpun ayat-ayat yang mencantumkan kata *al-rajā'* dan *al-ya's*. Kemudian untuk mengetahui bagaimana al-Qur'an mendeskripsikan urgensi dari *al-rajā'* dan implikasi *al-ya's*, yaitu dengan menghimpun ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengannya.

¹⁸ Chalid Nobuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Hlm. 44.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang akan penulis gunakan adalah berupa Hadis-hadis Nabi saw, kitab-kitab tafsir serta karya-karya intelektual lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan, baik berupa buku maupun artikel lepas. Data sekunder ini sifat dan bentuknya dapat berupa penjas dan analisa dari data primer.

Karena penelitian ini merupakan penelitian penafsiran terhadap optimisme dan pesimisme dalam al-Qur'an maka metode yang digunakan adalah penafsiran tematik yang digagas oleh Abd. al -Hayy al-Farmawi. Dan dalam aplikasinya, Penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan masalah.
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan.
3. Menyusun ayat-ayat secara kronologis disertai *asbāb al-Nuzūh*nya.
4. Mengetahui *munasabah* ayat-ayat tersebut pada masing-masing suratnya.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sistematis dan sempurna.
6. Melengkapi pembahasan dengan Hadis-hadis yang sesuai dengan temanya.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang searti dengan mengkompromikan antara yang umum dan khusus, *muṭlaq* dan *muqayyad* atau yang

tampaknya bertentangan, sehingga semuanya dapat bertemu dalam satu muara tanpa adanya perbedaan dan kontradiksi.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh suatu hasil yang utuh (*intergrated*), maka dalam penyusunan ini penulis menggunakan sistematisasi bab perbab dengan gambaran sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka dan metode penelitian yang diterapkan serta gambaran umum isi.

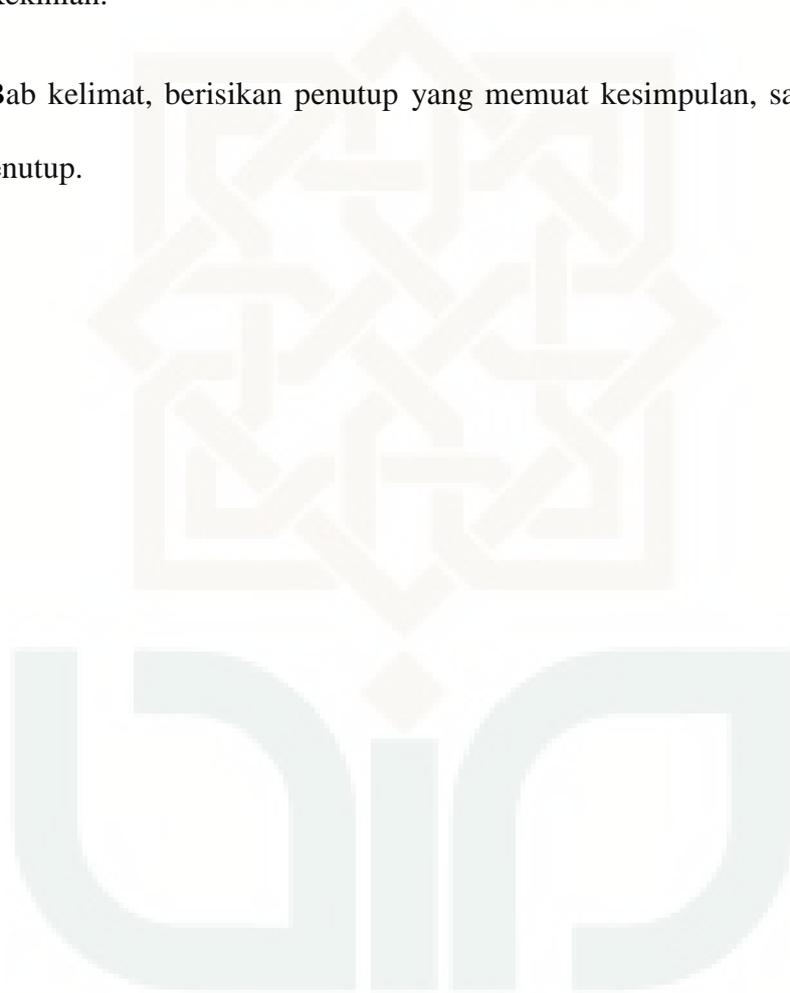
Bab kedua, akan menjelaskan tentang definisi *al-rajā'* dan *al-ya's* secara etimologi dan terminologi, membahas keterkaitan *al-rajā'* dengan sikap optimis dan *al-ya's* dengan sikap pesimis, serta menyebutkan dampak-dampak yang dihasilkan dari sikap *al-rajā'* dan *al-ya's*.

Bab ketiga, berisi tentang pembahasan ayat-ayat *al-rajā'* dan *al-ya's*. pada judul berikutnya akan ditampilkan kategorisasi ayat-ayat tentang *al-rajā'* Dan *al-ya's*. Apakah itu makiyah atau madaniyah. Kemudian menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan *al-rajā'* dan *al-ya's* dan menyusunnya secara runtut menurut kronologis turunnya ayat tersebut dengan memperhatikan *asbāb al-nuzūh*nya juga dilengkapi dengan penafsiran para mufassir tentang ayat-ayat *al-rajā'* dan *al-ya's*.

¹⁹ Abd al Hayy al Farmawi, *Metode Tafsir Maudlu'i. Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah, Cet. II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 45-46.

Bab keempat, menjawab dari kedua rumusan masalah, yaitu berisi tentang konsep *al-rajā'* dan *al-ya's* dalam al-Qur'an serta kontekstualisasinya dengan melihat *al-rajā'* dan *al-ya's* pada masa-masa kenabian Muhammad dan mengkompromikannya dengan realita sekarang agar dapat diaplikasikan dalam ranah kekinian.

Bab kelima, berisikan penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab sebelumnya dikemukakan analisis tentang konsep *al-rajā'* dan *al-ya's* dalam al-Qur'an yang mana penelitian ini menggunakan analisis tematik. Dalam bab lima dijelaskan kesimpulan dari keseluruhan yang telah ddibahas dalam bab-bab sebelumnya.

Dalam al-Qur'an kata *al-rajā'* diartikan sebagai memiliki harapan yang baik atau berpengharapan, yakni variasi katanya meliputi *yarjūn*, *yarjū*, *tarjun* dan *tarjū*. Empat variasi tersebut memiliki keserupaan makna dengan *al-ṭama'* yang dipahami dalam arti memiliki harapan. Akan tetapi *al-tama'* maknanya lebih kuat dibandingkan dengan *al-rajā'* sehingga sikap *al-tama'* bisa menimbulkan sesuatu yang negatif. kata *al-ya's* dalam al-Qur'an dipahami dalam arti putus asa atau tidak berpengharapan. Kata-kata yang yang mengandung persamaan makna dengan *al-ya's* ialah *al-qanūṭ* dan *al-bals*. Tiga kata tersebut dimaknai dengan arti putus asa, akan tetapi para mufassir menjelaskan *al-qanūṭ* didefinisikan sikap yang ditimbulkan oleh rasa putu asa berupa kesedihan dan kehinaan. dan *al-bals* cenderung diartikan kebingungan. Maksudnya ketika seseorang berputus asa ia menjadi sedih dan bingung karena tidak bisa mengutarakan argumentasinya lagi. Kedua kata ini dipahami sebagai ekspresi yang muncul setelah seseorang berputus asa.

Redaksi al-Qur'an mengungkapkan bahwa orang-orang yang memiliki sikap *al-rajā'* disamakan dengan orang yang bertakwa, sedangkan orang-orang yang memiliki sikap *al-ya's* disamakan dengan orang kafir yang sesat. Karena orang-orang yang pesimis disebut juga dalam al-Qur'an sebagai orang yang kufur nikmat dan bersikap inkonsisten dalam beribadah. Artinya, ketika diraskannya suatu nikmat mereka sibuk dengan nikmat tersebut dan melupakan Yang Maha Pemberi nikmat, sedangkan ketika secara spontanitas nikmat tersebut hilang, mereka malah berputus asa. Adapula ketika ditimpa kesusahan, mereka sibuk beribadah kepada Allah, dan ketika dirasakannya suatu nikmat, maka saat itu juga Allah dilupakan oleh mereka. Berbeda dengan pribadi yang optimis, karena seseorang dengan sikap yang demikian akan tetap konsisten dengan ibadahnya kepada Allah. Ketika dirasakan suatu nikmat, maka disyukurinya tanpa menyombongkan nikmat tersebut dan melupakan Allah, dan saat menemui masa sulit, jiwa yang optimis tetap memohon dan berdo'a kepada Allah.

Allah menyebut orang putus asa sebagai orang yang kafir dan menyebut orang yang berpengharapan sebagai orang yang bertakwa. Jika dikembalikan pada konteks masa-masa diturunkannya al-Qur'an, Islam masih belum berkembang pesat di Makah pada saat itu sehingga tak jarang bagi orang yang imannya masih lemah karena berbagai ujian yang diterima dari Allah. Dan hal ini memungkinkan mereka untuk lelah berharap kepada Allah yang kemudian menjerumus mereka pada kekafiran dan meninggalkan ajaran Rasulullah. Karena hal inilah al-Qur'an menyebut keputusan erat sekali dengan kekafiran agar Nabi dan pengikut

setianya tetap berpegang teguh pada apa yang diteladkan diwahyukan dan enggan berhenti berharap dianugerahkan rahmat dari Allah.

Jika ditarik pada konteks kekinian *al-rajā'* hendaknya diaplikasikan dalam berbagai aspek baik secara vertikal yakni, *ḥablun min Allāh* maupun secara horizontal, yakni *ḥablun min al-nās*. Karena jiwa yang berpengharapan akan melibatkan element keduanya dalam menyukkseskan kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan sikap pesimis hanya akan membebani dan merugikan diri sendiri maupun orang lain. keputusan membawa seseorang pada berbagai jurang kerugian entah kerugian secara material maupun imaterial.

B. Saran-saran

Sebuah karya tulis tentunya memiliki referensi-dan dasar-dasar yang kuat untuk dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Terlepas dari itu, sebuah karya tulis adalah buah karya tangan manusia. tentunya, tidak akan pernah sempurna tanpa adanya kritik, saran, dan masukan. Dalam hal ini penulis memberikan peluang bagi siapa saja yang hendak mengkritisi atau menindak lanjuti penelitian ini, agar menjadi karya yang pantas dalam kacamata akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhameed, Sultan. *al-Qur'an untuk Hidupmu: Meenyimak Ayat Suci untuk Perubahan Dir.* ter. Aisyah. Jakarta: Zaman. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 1996.
- Azizy, A. Qadry. *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam; Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004)
- Baidan, Nashirudin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Baihaqi, MIF. *Psikologi Pertumbuhan, Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Damghani, Husain bin Muhammad. *Islāḥ al-Wujūh wa al-Nazāir.* Beirut: Dār al-'Ilm al-Mu'alimīn, t.t.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* edisi Ke I. Cet. I. Jakarta: PT Gramedia. Hlm. 986
- Efendi, Djohan. *Pesan-pesan al-Qur'an: Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci.* Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2012.
- Farmawi, Abd al- Hayy. *Metode Tafsir Maudlu'i. Suatu Pengantar.* terj. Suryan A. Jamrah,.Cet. II. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996.
- Ghalayani, Mustafā. *'Izāt al-Nasyi'īn, Bimbingan Menuju Akhlak Luhur.* terj. Muh. Abdai Rathomi. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1976.
- Ghazali, Abū Ḥamīd Muhammad bin Muhammad. *Ringkasan Ikhya 'Ulūmuddin,* terj. Fudhailurrahman dan Aida Humaira. Jakarta: Sahara Publisher, 2007.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1994.
- Hikmah, A'rifatul. "Konsep Jiwa yang Tenang dalam al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2002.
- Hornby, A.S (dkk). *Oxford Learner's Dictionary*. edisi ke V. New York: Oxford University, 1995.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Cet. Ke-XI. Yogyakarta: LPPI. 2011.
- Khalid, Amru. *Jika Anda Mau Berubah: Dari Niat, Proses, Hingga Buah Optimis*, terj. Nashruddin Atha. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2004.
- Kurniawan, Albert. *Change or Died: Berubah atau Binas*. Cet ke II. Jakarta. Grafindo Khazanah Ilmu. 2010.
- Lailiyah, Hisbiyatul. "Nilai-nilai Optimisme dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Anak dalam Film Hafalan Shalat Delisa karya Sutradara Sonny Gaokasak". Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.
- Marāghī, Ahmad Muṣṭafā. *Tafsir al-Maraghi*. Jilid. 16. terj. Bahrun Abu Bakar & Hery Nur. Semarang: PT Toha Putra. 1986.
- *Tafsir al-Maraghi*. Jilid. 23. terj. Bahrun Abu Bakar & Hery Nur. Semarang: PT Toha Putra. 1986.
- *Tafsir al-Maraghi*. Jilid. 25. terj. Bahrun Abu Bakar & Hery Nur. Semarang: PT Toha Putra. 1986.
- *Tafsir al-Maraghi*. Jilid. 29. terj. Bahrun Abu Bakar & Hery Nur. Semarang: PT Toha Putra. 1986.

----- *Tafsir al-Maraghi*. Jilid. 6. terj. Bahrun Abu Bakar & Hery Nur.
Semarang: PT Toha Putra. 1986.

----- *Tafsir al-Maraghi*. Jilid. 18. terj. Bahrun Abu Bakar & Hery Nur.
Semarang: PT Toha Putra. 1986.

----- *Tafsir al-Maraghi*. Jilid. 27. terj. Bahrun Abu Bakar & Hery Nur.
Semarang: PT Toha Putra. 1986.

----- *Tafsir al-Maraghi*. Jilid 5. terj. Bahrun Abu Bakar & Hery Nur.
Semarang: PT Toha Putra. 1986

-----*Tafsir al-Maraghi*. Jilid 11. terj. Bahrun Abu Bakar & Hery Nur.
Semarang: PT Toha Putra. 1986.

----- *Tafsir al-Maraghi*. Jilid. 28. terj. Bahrun Abu Bakar & Hery Nur.
Semarang: PT Toha Putra. 1986.

Munawir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia*. Surabaya:
Pustaka Progresif, 1997.

Nawawi, Rif'at Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah. 2011.

Nobuko,Chalid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
2001.

- Qardhawi, Yusuf. *Merasakan Kehadiran Tuhan*, terj. Jaziroatul Islamiyah. Cet. X. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Qatṭan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. terj. Mudzakir A.S. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2009.
- Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*. Cet. Ke-13. terj. H. Aunun Rafiq Al mazni. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2004.
- Qurṭūbī, Imam. *Tafsir al-Qurtubi*. Jilid 9. terj. Muhyiddin Mursidha. Jakarta: Pustaka Azam. 2008.
- Tafsir al-Qurtubi*. Jilid 10. terj. Muhyiddin Mursidha. Jakarta: Pustaka Azam. 2008.
- Tafsir al-Qurtubi*. Jilid 12. terj. Muhyiddin Mursidha. Jakarta: Pustaka Azam. 2008.
- *Tafsir al-Qurtubi*. Jilid 14 terj. Muhyiddin Mursidha. Jakarta: Pustaka Azam. 2008.
- Rahmatullah, Azam Syukur. *Psikologi Kemalasan: Buku Panduan Pengusir Kemalasan dan Pembangkit Motivasi Diri*. Kebumen: Azkiya Media. 2010.
- Raqib, Said bin Shaleh. *Positif thinking : Rahasia Kekuatan Berfikir Menurut Sunah Nabi*, terj. Sonif Priyadi. Solo: Qaula. 2010.
- Rasyid, Ali Mursyi Abdul. *Konsep Percaya Diri dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN SUKA. 2008.
- Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid III. terj. Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani. 2000.

Rini, Jacinta F. <http://www.e-psikologis.com/DEWASA/161002.htm>, diakses pada tanggal 29 Januari 2014.

Santoso, Teguh. *Tujuh Cara Mengatasi Putus Asa, Mengenal Mendeteksi dan Mencegah Gejala Penyimpangan Mental*. Jakarta: Tugu Publisher. 2011

Seligman, Martin E.P. *Menginstal Optimisme: Bagaimana Cara Mengubah Pemikiran dan Kehidupan Anda*. terj. Budi Yogapranata. Bandung: Momentum. 2008.

Shihab, M. Quraish. *Menjemput Kematian: bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*. Tangerang: Lentera Hati. 2005.

Shihab, M. Quraishy *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Bandung: Mizan, 2007.

Shihab, M. Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup bersama al-Qur'an*. Cet. Ke-1. Mizan: Bandung. 2013.

----- *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 1. Cet. Ke IV. Jakarta: Lentera Hati. 2005.

----- *Tafsir al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 2. Cet. Ke-IV. Jakarta: Lentera Hati. 2005.

----- *Tafsir al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 3. Cet. Ke-IV. Jakarta: Lentera Hati. 2005.

----- *Tafsir al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 4. Cet. Ke-III. Jakarta: Lentera Hati. 2005.

- Tafsir al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 5. Cet. Ke-II. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- Tafsir al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 6. Cet. Ke-IV. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- *Tafsir al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 7. Cet. Ke-III. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- Tafsir al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 10. Cet. Ke-IV. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- Tafsir al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 11. Cet. Ke-III. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- *Tafsir al-Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 12. Cet. Ke-III. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- Sidiqi, TM. *Hasbi Sejarah Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Perpustakaan Rizki Putra. 2000.
- ST, Triswanto. *Manusia Pembelajar adalah Manusia Sukses*. Jakarta: Oryza. 2012
- Suyūfī, Jalaluddin. *Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*. Cet.Ke- I. terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Zarqāni, Muhammad Abd al-'Azīm. *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Terj. Qadirun Nur dkk. Jakarta: Gaya Madia Pratama. 2002.

CURRICULUM VITAE

Nama : Laelatul Munawaroh

NIM : 10530017

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/ Ilmu al-Qur'an
dan Tafsir

Tempat/Tanggal Lahir : Subang. 23 Mei 1992

Alamat Asal : Kalencabang, Pusakanegara, Subang, Jawa Barat

Alamat Yogyakarta : Jl. Nogopuro Gg. 1 RT. 04 RW. 002, No. 91
Yogyakarta

E-mail/CP : Elalaelatulmuna@gmail.com/081904227408

Nama Ayah : Dajul (alm)

Nama Ibu : H. Nurhasanah

Pendidikan : - SDN Tanjung Mulya Subang (1998-2004)
- MTs Khas Kempek Cirebon (2004-2007)
- M.A Khas Kempek Cirebon (2007-2010)



LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN

A. Ayat-ayat al-Qur'an Tentang *al-Rajā'*

1. Ayat-ayat al-Qur'an yang menggunakan kata *al-Rajā'*

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَولَئِكَ يَرْجُونَ

رَحْمَتَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”¹

أولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ

رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ ۗ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا

“orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka, siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; Sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti”.²

وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ ۗ إِن تَكُونُوا تَأْمُونُ فَإِنَّهُمْ يَأْمُونُ كَمَا تَأْمُونُ

ۗ وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

“janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). jika kamu menderita kesakitan, Maka Sesungguhnya merekapun menderita kesakitan (pula),

¹ Q.S. al-Baqarah (2): 218

² Q.S. al-Nisā' (4): 104

sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari pada Allah apa yang tidak mereka harapkan. dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”¹.

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأَنَّنُوا بِهَا وَالَّذِينَ

هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَفْلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) Pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami”².

وَلَوْ يُعَجِّلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ اسْتَعَجَالَهُمْ بِالْخَيْرِ لَقُضِيَ إِلَيْهِمْ أَجْلُهُمْ فَنَذَرُ الَّذِينَ

لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

“dan kalau Sekiranya Allah menyegerakan kejahatan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan, pastilah diakhiri umur mereka. Maka Kami biarkan orang-orang yang tidak mengharapkan Pertemuan dengan Kami, bergelimpangan di dalam kesesatan mereka”³.

وَأِمَّا تَعْرِضْنَ عَنْهُمْ أَبْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

“dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas”⁴.

¹ Q.S. al-Nisā’ (4): 104

² Q.S. Yūnus (10): 7

³ Q.S. Yūnus (10): 11

⁴ Q.S. al-Isra’ (17): 28

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ ۗ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ ۗ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۗ أَحَدًا

“ Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".¹

مَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ اللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ اللَّهِ لَآتٍ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Barangsiapa yang mengharap Pertemuan dengan Allah, Maka Sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah itu, pasti datang, dan Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.²

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”³

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

¹ Q.S. al-Kahf (18): 110

² Q.S. al-‘Ankabūt (29): 5

³ Q.S. Fāṭir (35): 29

“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ
فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

“ Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.²

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا

“mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah?”³

2. Ayat-ayat al-Qur’an yang Menggunakan Kata *al-Tama'*

أَفَتَطْمَعُونَ أَن يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ
تُحَرِّفُونَهُ مِن بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

¹ Q.S. al-Zumar (39): 9

² Q.S. al-Mumtahanah (60): 6

³ Q.S. Nūḥ (71): 13

“Apakah kamu masih mengharapka mereka akan percaya kepadamu, Padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui”¹

وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا جَاءَنَا مِنَ الْحَقِّ وَنَطْمَعُ أَنْ يُدْخِلَنَا رَبُّنَا مَعَ الْقَوْمِ
الصَّالِحِينَ

“mengapa Kami tidak akan beriman kepada Allah dan kepada kebenaran yang datang kepada Kami, Padahal Kami sangat ingin agar Tuhan Kami memasukkan Kami ke dalam golongan orang-orang yang saleh ?”²

وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَاهُمْ^٣ وَنَادَوْا أَصْحَابَ
الْجَنَّةِ أَنْ سَلِّمُوا عَلَيْهِمْ^٤ لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ

“dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada batas; dan di atas A'raaf itu ada orang-orang yang Mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka. dan mereka menyeru penduduk surga: "Salaamun 'alaikum" mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera (memasukinya).”³

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا^٥ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”⁴

¹ Q.S. al-Baqarah (2): 75

² Q.S. al-Māidah (4):84

³ Q.S. al-A'rāf (7): 46

⁴ Q.S. al-A'rāf (7):56

هُوَ الَّذِي يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ

“Dia-lah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepadamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia Mengadakan awan mendung”¹

إِنَّا نَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطِيئَاتِنَا أَنْ كُنَّا أَوَّلَ الْمُؤْمِنِينَ

“Sesungguhnya Kami Amat menginginkan bahwa Tuhan Kami akan mengampuni kesalahan Kami, karena Kami adalah orang-orang yang pertama-tama beriman”.²

وَالَّذِي أطمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ

“dan yang Amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat”.³

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ

الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalnyanya.”⁴

¹ Q.S. al-Ra'd (13): 12

² Q.S. Al-Shu'arā (26): 51

³ Q.S. al-Shu'arā (26): 81

⁴ Q.S. al-Rūm (30): 24

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezki yang Kami berikan.”¹

يُنِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنَّ اتَّقِيْنَ فَلَآ تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

“Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik,”²

أَيُّطْمَعُ كُلُّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ أَنْ يُدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٍ

“Adakah Setiap orang dari orang-orang kafir itu ingin masuk ke dalam surga yang penuh kenikmatan?”³

ثُمَّ يَطْمَعُ أَنْ أَزِيدَ

“ kemudian Dia ingin sekali supaya aku menambahnya.”⁴

B. Ayat-ayat *al-Ya's*

1. Pesimis menggunakan kata *al-ya's*

¹ Q.S. al-Sajdah (32): 16

² Q.S. al-Ahẓāb (33): 32

³ Q.S. al-Ma'ārij (70): 38

⁴ Q.S. al-Mudatsir (74): 15

Q.S. al-Mā'idah (5): 26

قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ أَرْبَعِينَ سَنَةً يَتِيهُونَ فِي الْأَرْضِ فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ
الْفَاسِقِينَ.

“Allah berfirman: "(Jika demikian), Maka Sesungguhnya negeri itu diharamkan atas mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan berputar-putar kebingungan di bumi (padang Tiuh) itu. Maka janganlah kamu bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang Fasik itu".

Q.S. al-Mā'idah (5): 68

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَسْتُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ حَتَّىٰ تُقِيمُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنزِلَ
إِلَيْكُمْ مِّن رَّبِّكُمْ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا
فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Katakanlah: "Hai ahli Kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikitpun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu". Sesungguhnya apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka; Maka janganlah kamu bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu”.

Q.S. al-A'rāf (7): 93

فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَا قَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ فَكَيْفَ
ءَأْسَىٰ عَلَىٰ قَوْمٍ كَافِرِينَ

“Maka Syu'aib meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku telah memberi nasehat kepadamu. Maka bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir?".

Q.S. Hūd (11): 9

وَلَيْنَ أَذِقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَاهَا مِنْهُ إِنَّهُ لَيَكْفُرُ

“dan jika Kami rasakan kepada manusia suatu rahmat (nikmat) dari Kami, kemudian rahmat itu Kami cabut daripadanya, pastilah Dia menjadi putus asa lagi tidak berterima kasih”.

Q.S. Yūsuf (12): 87

يَبْنَئِيْ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا
يَأْيَسُ مِنْ رَّوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

“ Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

Q.S. Yūsuf (12): 110

حَتَّىٰ إِذَا اسْتَيْسَسَ الرُّسُلُ وَظَنُّوْا أَنَّهُمْ قَدْ كُذِّبُوا جَاءَهُمْ نَصْرُنَا فَنُجِّيَ مِنْ نَّشَأٍ
وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ

“sehingga apabila Para Rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada Para Rasul itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki. dan tidak dapat ditolak siksa Kami dari pada orang-orang yang berdosa”.

Q.S. al-Isrā' (17): 83

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَأَى بِجَانِبِهِ ^ط وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ كَانَ يَئُوسًا

“dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia; dan membelakang dengan sikap yang sombong; dan apabila Dia ditimpa kesusahan niscaya Dia berputus asa”.

Q.S. Fuṣilat (41): 49

لَا يَسْتَمُ الْإِنْسَانُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ وَإِنْ مَسَّهُ الشَّرُّ فَيَئُوسٌ قَنُوطٌ

“manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika mereka ditimpa malapetaka Dia menjadi putus asa lagi putus harapan”.

Q.S. al-Ḥadīd (57): 23

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ^ط وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“ (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri”.

Q.S. al-Mumtāhanah (60) :13

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَئِسُوا مِنَ الْآخِرَةِ كَمَا يَئِسَ الْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَابِ الْقُبُورِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan penolongmu kaum yang dimurkai Allah. Sesungguhnya mereka telah putus asa terhadap negeri akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur berputus asa.”

2. Pesimis menggunakan kata *al-qanūt*

Q.S. al-Hijr (15): 55

قَالُوا بِشَرِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُن مِّنَ الْقَانِطِينَ

mereka menjawab: "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, Maka janganlah kamu Termasuk orang-orang yang berputus asa".

Q.S. al-Hijr (15): 56

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ

Ibrahim berkata: "tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat".

Q.S. al-Shūrā (42): 28

وَهُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهُ وَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيدُ

“dan Dialah yang menurunkan hujan sesudah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. dan Dialah yang Maha pelindung lagi Maha Terpuji”.

Q.S. al-Rūm (30): 36

وَإِذَا أَذَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا وَإِن تُصِبَّهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ إِذَا هُمْ

يَقْنَطُونَ

“dan apabila Kami rasakan sesuatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka gembira dengan rahmat itu. dan apabila mereka ditimpa suatu musibah (bahaya) disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri, tiba-tiba mereka itu berputus asa”.

Q.S. al-Zumar (39): 53

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ

الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampai batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

3. Pesimis menggunakan kata *al-bals*

Q.S. al-An'am (6): 44

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمَ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّىٰ إِذَا فَرِحُوا بِمَا

أُوتُوا أَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً فَإِذَا هُم مُّبْلِسُونَ

“Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, Maka ketika itu mereka terdiam berputus asa”.

Q.S. al-Mu'minun (23): 77

حَتَّىٰ إِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيدٍ إِذَا هُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ

“Hingga apabila Kami bukakan untuk mereka suatu pintu tempat azab yang Amat sangat (di waktu itulah) tiba-tiba mereka menjadi putus asa”.

Q.S. al-Rum (30): 12

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُبْلِسُ الْمُجْرِمُونَ

“dan pada hari terjadinya kiamat, orang-orang yang berdosa terdiam berputus asa”.

Q.S. al-Zukhruf (43): 75

لَا يُفْتَرُ عَنْهُمْ وَهُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ

“tidak diringankan azab itu dari mereka dan mereka di dalamnya berputus asa”.

